

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG ditutup relatif flat pada pekan lalu, melemah tipis 0,12% WoW ke level 6.518. Pergerakan sektoral cenderung beragam, dengan sektor bahan baku dasar (IDXBASIC +1,76%), *consumer cyclical* (IDXCYC +1,11%), dan kesehatan (IDXHLTH +0,64%) mencatatkan kinerja positif. Sementara itu, mayoritas sektor lainnya masih berada di zona merah, dengan pelemahan terbesar terjadi pada sektor teknologi (IDXTECH -1,95%) serta transportasi & logistik (IDXTRANS -1,89%). Investor asing membukukan *net inflow* tipis sebesar USD15,8 juta di pasar saham sepanjang pekan, sehingga secara *year-to-date* (YTD), *net outflow* investor asing tercatat sebesar USD4,07 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil US *Treasury* tenor 10 tahun turun 2 bps menjadi 4,72%. Sejalan dengan pergerakan tersebut, imbal hasil SUN tenor 10 tahun juga turun 2 bps menjadi 7,00%. Dari sisi arus dana, investor asing mencatatkan *net outflow* sebesar USD64,9 juta dari pasar Surat Berharga Negara (SBN) sepanjang pekan. Meski demikian, secara YTD investor asing masih membukukan *net inflow* sebesar USD1,56 miliar, dengan porsi kepemilikan asing relatif stabil di 12.99%.

Dari sisi moneter, Bank Indonesia menerbitkan SRBI sebesar Rp24 triliun pada lelang 28 Agustus, meningkat dari Rp20 triliun pada lelang sebelumnya tanggal 14 Agustus. Sementara itu, imbal hasil SRBI turun di seluruh tenor hingga 37 bps, mencerminkan meredanya tekanan suku bunga di pasar. Meskipun nominal penerbitan meningkat, frekuensi lelang SRBI yang lebih rendah berpotensi mengurangi penyerapan likuiditas secara keseluruhan oleh Bank Indonesia. Kondisi ini diperkirakan tetap memberikan dukungan bagi pasar obligasi domestik dalam jangka pendek, ditopang oleh likuiditas yang lebih longgar dan berkurangnya tekanan suplai dari instrumen moneter.

Tenor	7 Agustus 2026	14 Agustus 2026	28 Agustus 2026
6 Bulan	7,18%	7,06%	6,77%
9 Bulan	7,40%	7,21%	6,85%
12 Bulan	7,60%	7,37%	7,00%

Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

Eskalasi Ketegangan AS–Iran



AS kembali menyerang Iran pada 30 Agustus, meningkatkan ketegangan dan kekhawatiran terhadap keamanan pelayaran di Selat Hormuz. Lalu lintas kapal yang masih di bawah normal mendorong kenaikan *geopolitical risk premium*, dengan Brent naik 1,4% ke US\$89,30/barel pada 31 Agustus. Eskalasi ini berpotensi meningkatkan tekanan inflasi global dan membatasi ruang pelonggaran kebijakan The Fed.

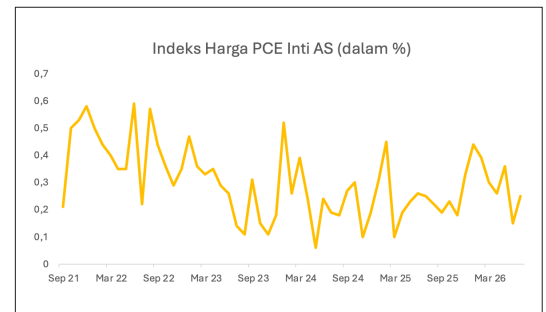
Indeks Harga PCE Inti AS



★★★

Indeks harga PCE (*Personal Consumption Expenditures*) inti AS, yang mengecualikan komponen makanan dan energi, naik 0,2% MoM pada Juli, (Jun'26:

0,1% MoM), sejalan dengan ekspektasi konsensus. Kenaikan tersebut menunjukkan tekanan inflasi yang masih bertahan. Secara tahunan, PCE inti tetap berada di 3,3% YoY, masih di atas target inflasi The Fed sebesar 2%.



Sumber: Bloomberg

Pesanan Barang Tahan Lama AS



★★★

Pesanan baru barang tahan lama manufaktur AS meningkat 1,1% MoM menjadi USD 339,3 miliar pada Juli (Jun'26: 0,5% MoM), melampaui ekspektasi

pasar sebesar 0,5% MoM. Kenaikan terutama didorong oleh meningkatnya pesanan peralatan transportasi, khususnya pesawat dan suku cadang non-pertahanan.

Kategori	Jul'26	Jun'26
Barang modal	1.3%	1.2%
Logam primer	1.5%	1.6%
Komputer dan produk elektronik	-1.1%	3.1%
Peralatan listrik, peralatan rumah tangga, dan komponennya	-0.4%	1.9%
Transportasi	2.3%	-0.5%
Mesin	1.2%	1.2%
Produk logam fabrikasi	0.4%	-0.2%

Sumber: U.S. Census Bureau

Produk Domestik Bruto (PDB) AS



★★★

Berdasarkan estimasi kedua, ekonomi AS tumbuh pada 1,5% secara tahunan pada kuartal II 2026 (1Q26: 2,1%), sesuai dengan estimasi awal. Pertumbuhan terutama ditopang oleh belanja konsumsi pribadi yang naik 3,4% dan investasi tetap yang meningkat 7,0%. Sementara itu, belanja pemerintah turun 1%

dan ekspor neto juga menjadi penekan pertumbuhan, dengan impor yang melonjak 12,5% lebih tinggi dibandingkan kenaikan ekspor sebesar 4,5%.

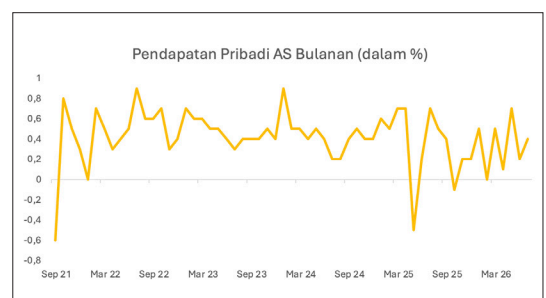
Pendapatan Pribadi Masyarakat AS



★★★

Pendapatan pribadi masyarakat AS meningkat 0,4% MoM pada Juli (Jun'26: 0,2% MoM), melampaui ekspektasi pasar sebesar 0,2%

MoM. Kenaikan ini menunjukkan ketahanan ekonomi AS di tengah dampak guncangan harga energi dan tingginya biaya pinjaman.

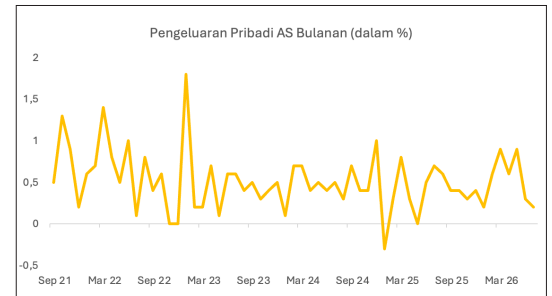


Sumber: Bloomberg

Pengeluaran Pribadi Masyarakat AS



Pengeluaran pribadi masyarakat AS meningkat 0,2% MoM pada Juli (Jun'26: 0,3% MoM), melampaui ekspektasi pasar sebesar 0,1% MoM. Kenaikan didorong oleh meningkatnya belanja jasa yang mengimbangi penurunan belanja barang.



Sumber: Bloomberg

Simposium Jackson Hole



Ketua The Fed Kevin Warsh menyampaikan nada *hawkish* di Jackson Hole, menegaskan inflasi masih di atas target 2% dan kondisi ekonomi serta pasar tenaga kerja tetap solid. Pernyataan tersebut mendorong probabilitas kenaikan suku bunga 25 bps pada September menjadi 57%, naik dari 35%

sebelum pidato. Keputusan tetap bergantung pada data inflasi dan tenaga kerja yang akan dirilis sebelum FOMC September.

Rilis Data Minggu Ini

1 September 2026



Neraca Perdagangan Indonesia Juli – Konsensus memperkirakan defisit sebesar USD0,6 miliar (Jun'26: defisit USD0,45 miliar).



Inflasi Indonesia (YoY) Agustus – Konsensus memperkirakan inflasi sebesar 3,13% (Jul'26: 2,88%).

4 September 2026



Konsensus memperkirakan penambahan 45 ribu lapangan kerja (Jul'26: -23 ribu).



Tingkat Pengangguran AS Agustus Konsensus memperkirakan tingkat pengangguran sebesar 4,2% (Jul'26: 4,1%).

Key Takeaways

Ketua The Fed, **Kevin Warsh**, menyampaikan pandangan yang lebih *hawkish* dari ekspektasi dan kembali membuka peluang kenaikan suku bunga. Meskipun sebagian besar pidatonya masih sejalan dengan ekspektasi pasar, pandangan ke depan Warsh memberikan penekanan lebih besar pada inflasi yang masih terlalu tinggi, dengan suku bunga jangka pendek tetap menjadi instrumen utama untuk mengendalikan tekanan tersebut.

Pada saat yang sama, eskalasi kembali konflik AS-Iran menambah risiko inflasi melalui kenaikan harga energi. AS kembali melancarkan serangan terhadap Iran pada 30 Agustus dengan menargetkan dua peluncur roket Iran di Pulau Larak, dekat Selat Hormuz, sehingga kembali meningkatkan kekhawatiran terhadap keamanan jalur pelayaran dan pasokan energi global. Dengan lalu lintas kapal melalui Selat Hormuz yang masih jauh di bawah level normal, pasar mulai kembali memasukkan *geopolitical risk premium* ke dalam harga minyak. Harga Brent naik sekitar 1,4% menjadi USD89,3/barel pada 31 Agustus, setelah sempat mendekati USD90/barel, sehingga meningkatkan risiko bahwa kenaikan biaya energi dapat memperlambat proses disinflasi.

Secara keseluruhan, kombinasi antara sikap Warsh yang semakin hawkish dan meningkatnya risiko kenaikan harga minyak memperkuat prospek suku bunga AS yang *higher for longer*. Kenaikan harga energi yang berkelanjutan dapat semakin memperumit *trade-off* kebijakan The Fed, terutama apabila inflasi tetap *sticky* sementara kondisi pasar tenaga kerja masih cukup resilien. Dengan demikian, keputusan FOMC pada September akan semakin bergantung pada perkembangan data tenaga kerja dan inflasi dalam beberapa pekan ke depan.

Dari sisi domestik, terdapat dua perkembangan utama yang perlu diperhatikan. Pertama, IHSG mulai mencatatkan *net inflow* investor asing secara MTD, yang memberikan indikasi awal bahwa tekanan jual asing terburuk kemungkinan telah berlalu. Sentimen turut didukung oleh beberapa faktor positif, termasuk kebijakan fiskal yang lebih *prudent*, porsi kepemilikan asing yang berada pada level historis rendah, serta valuasi pasar yang relatif menarik. Meski demikian, arus masuk tersebut masih relatif kecil dibandingkan dengan *net outflow* investor asing sebesar USD4,07 miliar secara YTD, sehingga diperlukan arus masuk yang lebih konsisten untuk mengonfirmasi pembalikan tren yang lebih kuat.

Dari sisi moneter, imbal hasil SRBI mengalami penurunan signifikan, dengan *yield* tenor 12 bulan turun dari 7,37% menjadi 7,00%. Penurunan *yield* yang disertai dengan frekuensi penerbitan SRBI yang lebih rendah diperkirakan akan mengurangi penyerapan likuiditas oleh Bank Indonesia dan memperbaiki kondisi likuiditas di pasar obligasi domestik dalam jangka pendek. Kondisi tersebut memberikan latar belakang yang lebih suportif bagi pasar SBN, terutama apabila likuiditas domestik tetap terjaga dan tekanan eksternal tidak kembali meningkat.

Weekly Update

24-28 Agustus 2026



Bursa Dunia	28-Aug-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	66.406	0,59	3,18	31,92
Kospi - Korea	6.789	-1,79	2,93	61,10
Hang Seng - Hongkong	25.585	-1,63	-1,16	-1,04
SH Comp - Cina	3.952	1,20	3,13	-0,33
Nifty 50 - India	24.176	-0,31	-0,85	-6,80
Strait Times - Singapura	5.700	0,19	1,27	22,44
SET - Thailand	1.588	-1,58	-2,18	26,08
FTSE - Malaysia	1.726	-0,61	0,06	2,45
PSEi - Filipina	5.956	-4,52	-4,49	-1,60
S&P500 - US	7.712	0,49	2,96	11,83
DAX - Jerman	26.570	1,66	3,67	8,49
MSCI ex. Jepang	1.139	-0,09	3,24	24,86

Indonesia	28-Aug-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	6.518	-0,12	4,52	-24,62
LQ-45	642	-0,43	3,31	-24,19
JII	393	0,39	6,27	-32,03
IDX Sektor Energi	3.226	-0,19	8,64	-27,56
IDX Sektor Barang Baku	1.840	1,76	10,56	-10,61
IDX Sektor Perindustrian	1.584	0,00	-1,72	-26,50
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	711	-0,42	3,14	-11,05
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	964	1,11	3,07	-21,36
IDX Sektor Kesehatan	1.538	0,64	6,37	-25,51
IDX Sektor Keuangan	1.369	-0,08	1,49	-11,69
IDX Sektor Properti dan Real Estat	825	-1,62	5,73	-29,65
IDX Sektor Teknologi	6.848	-1,95	-2,02	-28,14
IDX Sektor Infrastruktur	1.909	-0,47	7,39	-28,52
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.769	-1,89	8,06	-10,00



Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (million USD)	28-Aug-26	15,8	92,6	-4.067,0
Obligasi (million USD)	27-Aug-26	-64,9	841,9	1560,30



Obligasi (harga)		28-Aug-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	96,50	0,03	2,07	-5,18
FR0108	10th	96,96	-0,03	2,75	-5,73
FR0106	15th	100,73	0,24	2,53	1,40
FR0107	20th	100,50	0,02	2,26	1,50
US Treasury	5th	99,13	0,03	0,23	1,38
US Treasury	10th	85,58	-0,18	0,08	-2,04



Komoditas (USD)		28-Aug-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
	Minyak - WTI	83	-4,20	-1,50	43,92
	Batu Bara	131	-0,23	0,81	23,02
	CPO	4.628	-3,40	2,14	14,92
	Nikel	16.861	-1,15	-2,25	0,20
	Emas	4.455	-3,21	10,11	2,66



Mata Uang/Suku Bunga	28-Aug-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	17.692	-0,01	-1,71	5,50
USD/JPY	160,09	0,72	1,71	2,35
USD/EUR	0,86	0,81	-0,50	1,41
USD/CNY	6,73	0,11	-0,33	-3,82
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,00	1,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00



kalender 24 Aug 26 - 28 Aug 26	Hasil
Indeks Harga PCE Inti AS MoM pada Juli	0,2%
Pesanan Barang Tahan Lama AS MoM pada Juli	1,1%
Pertumbuhan PDB AS QoQ Estimasi Kedua pada Kuartal II	1,5%
Pendapatan Pribadi AS MoM pada Juli	0,4%
Pengeluaran Pribadi AS MoM pada Juli	0,2%

Pergerakan Positif

Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.